



ASLI SHARIA BALANCED FUND OKTOBER 2025

PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	9.61%
Obligasi Korporasi Syariah	1.74%
Obligasi Negara Syariah	43.88%
Saham Syariah	44.77%

HARGA (NAB/UNIT)

1,157.84

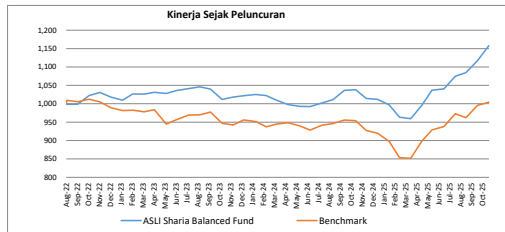
KEPEMILIKAN TERBESAR (urutan abjad)

1 Adaro Minerals	11 Merdeka Battery Materials
2 AKR Corporindo	12 Merdeka Copper Gold
3 Aneka Tambang	13 Mitra Adiperkasa
4 Archi Indonesia	14 SBSN PBS 003
5 Astra International-Pihak Terkait	15 SBSN PBS 030
6 Bank SMBC Indonesia (Deposito)	16 SBSN PBS 032
7 Bumi Resources Minerals	17 Telkom Indonesia
8 Darma Henwa	18 Unilever Indonesia
9 Indofood Sukses Makmur	19 United Tractors-Pihak Terkait
10 Japfa Comfeed	20 Vale Indonesia

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	50.28%	Infrastruktur	6.22%
Barang Baku	12.63%	Energi	5.17%
Barang Konsumen Primer	10.93%	Barang Konsumen Non-Primer	1.08%
Perindustrian	8.74%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Nov-24	: -2.31%	May-25	: 4.15%
Dec-24	: -0.22%	Jun-25	: 0.35%
Jan-25	: -1.50%	Jul-25	: 3.32%
Feb-25	: -3.36%	Aug-25	: 0.90%
Mar-25	: -0.42%	Sep-25	: 3.01%
Apr-25	: 3.76%	Oct-25	: 3.63%

Kinerja Tahunan:

2024	2023
-0.97%	0.37%

ULASAN PASAR

Pada bulan Oktober, JII mencatatkan imbal hasil sebesar +1,53% MoM, dengan arus masuk modal asing sebesar Rp13 triliun. Pasar saham mengalami kenaikan pada bulan Oktober didorong oleh saham-saham *blue chip* dengan arus masuk modal asing yang kuat. Selama bulan tersebut, Menteri Keuangan baru menyebutkan bahwa ingin bekerja sama dengan IDX untuk mengambil tindakan terhadap *cornered stocks*, yang menyebabkan kekhawatiran di kalangan investor ritel. Akibatnya, saham-saham konglomerat anjlok selama bulan tersebut, sementara investor ritel beralih ke saham-saham *blue chip*. Sentimen terhadap saham-saham konglomerat semakin memburuk setelah MSCI mengumumkan rencana untuk merevisi persyaratan minimum *free float* untuk inklusi indeks, yang akan mengesampingkan kepemilikan oleh korporasi dan pihak lain dari *free float* yang dapat diterima. Sementara itu, hasil laba kuartal ketiga 2025 menjadi salah satu pendorong pasar pada paruh kedua Oktober, meskipun hasil laba masih relatif lemah, beberapa perusahaan tetap mencatatkan hasil yang lebih baik dari perkiraan. Selama Bulan Oktober 2025, Indeks Suku Negara (IGSIX) naik 2,15% MoM dan Imbal hasil Obligasi Negara Syariah Indonesia Seri Benchmark (PBS034) 13 tahun turun sebesar 26,7 bps menjadi 6,30%. BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga BI di 4,75%, meskipun ekspektasi pasar akan ada pemangkasan lanjutan. Selama pertemuan tersebut, BI masih mengisyaratkan pesan *dovish* dan melonggarkan kebijakan Rasio Giro Wajib Minimum, tetapi di masa depan fokus utama akan pada penguatan transmisi kebijakan moneter, terutama pada suku bunga pinjaman dan deposito. Di sisi fiskal, Kementerian Keuangan mengumumkan bahwa defisit fiskal bulanan pada September 2025 masih terkendali pada -1,35% dari PDB, di tengah risiko perlambatan pendapatan. Pasar merespons positif stimulus tambahan pemerintah sebesar Rp30 triliun, yang menjadi katalis pendorong ekonomi pada kuartal ke-4 2025.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Peluncuran
ASU Sharia Balanced Fund	3.63%	7.71%	16.31%	14.41%	11.52%	13.28%	15.78%
Benchmark *	0.85%	3.21%	11.84%	9.18%	5.27%	-0.78%	0.44%

*50% Rata-rata Deposito Syariah 3 bulan-dikurangi pajak + 50% Jakarta Islamic Index (JII)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 22 Agustus 2022	Frekuensi Valuas	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: ASLBFI
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Ujrah Pengalihan Dana Investasi	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Ujrah Pengelolaan Dana	: maks. 2,50%
Bank Kustodian	: DBS	Dana Investasi (Tahunan)	
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 5,79 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 5.001.720,4631		

Disclaimer

ASU Sharia Balanced Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

Pusat Informasi dan Layanan Pengaduan

Syarat dan ketentuan yang berlaku terkait Produk Asuransi ini dapat diperoleh pada media berikut ini:

Contact Center Hello Astra Life



1 500 282
Senin - Minggu, 24 jam

E-mail & Whatsapp

hello@astralife.co.id
08952-1500282
Senin - Jumat, 08.00 - 16.00 WIB

Website & Social Media

www.astralife.co.id
@astralifeID

Surat Mengurati & Walk-In Customer

PT ASURANSI JIWA ASTRA
Pondok Indah Office Tower 3, Lantai 1
Jl. Sutan Iskandar, Ruda Kiri V - TA
Pondok Indah, Jakarta Selatan 12310

PT ASURANSI JIWA ASTRA berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan